

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana yang digunakan peneliti sebagai patokan selama proses penelitian berlangsung. Tujuan desain penelitian ini yaitu sebagai penuntun yang jelas dan juga terkonsep bagi peneliti selama melakukan penelitian (Karlina, 2017). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus (*case study research*). Desain penelitian kualitatif merupakan suatu proses dalam penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti berbagai fenomena manusia dan juga sosial. Tujuan utama pada penelitian kualitatif yaitu untuk mempermudah memahami fakta atau fenomena yang diamati dan model yang dibuat memungkinkan munculnya hipotesis baru (Fadli, 2021).

Desain penelitian kualitatif pada penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur yang melibatkan tiga partisipan. Peneliti mencoba menggali upaya apa saja yang sering dilakukan remaja untuk mengatasi *dimenore*. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan alasan agar peneliti dapat melakukan improvisasi pada saat wawancara sehingga tidak berpedoman pada panduan pertanyaan wawancara yang telah dibuat. Metode semi terstruktur ini sama saja dengan wawancara terbuka sehingga akan mempermudah gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang upaya mengatasi *dismenore* pada remaja putri, sehingga data yang diperoleh bisa disajikan dalam bentuk kata-kata dari naskah wawancara mendalam.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah partisipan masing-masing. Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 4 hari, dimulai pada tanggal 24-27 Agustus 2023. Judul telah diajukan kepada dosen pembimbing pada tanggal 12 Juni 2023, disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 12 Juni 2023, dan disetujui oleh Biro Karya Tulis Ilmiah pada tanggal 20 Juni 2023.

Wawancara dengan ketiga partisipan dilakukan selama tiga hari yaitu pada hari Jumat, 25 Agustus 2023 dilakukan wawancara pada partisipan pertama. Kemudian pada hari Sabtu, 26 Agustus 2023 dilakukan wawancara dengan partisipan kedua. Setelah itu, pada hari Minggu, 27 Agustus 2023 dilakukan wawancara dengan partisipan ketiga. Wawancara dilakukan pada tempat dan waktu yang terpisah dikarenakan semua partisipan mempunyai kesibukan sendiri-sendiri sehingga tidak bisa diwawancarai dalam satu tempat dan satu waktu.

Wawancara pertama dengan partisipan pertama (P1) dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2023 jam 16.00 dengan kontrak waktu 30 menit sampai 1 jam di rumah partisipan yang beralamatkan di Desa Tulungrejo Rt 02 Rw 02 Kec Gandusari Kab.Blitar. Selanjutnya wawancara kedua dengan partisipan kedua (P2) dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2023 jam 15.00 dengan kontrak waktu 30 sampai 1 jam di rumah partisipan yang beralamatkan di Desa Tulungrejo Rt 04 Rw 02 Kec Gandusari Kab.Blitar. Dan yang terakhir wawancara dengan dengan partisipan ketiga (P3) dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2023 jam 16.00 dengan kontrak waktu 30 menit sampai 1 jam di rumah partisipan yang beralamatkan di Desa Tulungrejo Rt 03 Rw 02 Kec Gandusari Kab.Blitar.

3.3 Setting Penelitian

Penelitian pertama ini dilakukan di rumah partisipan pertama di Desa Tulungrejo Rt 02 Rw 02 Kec Gandusari Kab.Blitar. Wawancara dilakukan di ruang tamu. Di dalam rumah tersebut terdiri dari 1 ruang tamu, 3 kamar tidur, 1 kamar solat, 1 kamar mandi, dan 1 dapur. Sarana dan prasarana yang ada di rumah partisipan ke satu terdapat tv, alat dapur, 2 lemari besar, 1 kulkas, 1 meja 3 kursi, 4 jendela dengan kondisi rumah yang bersih. Partisipan satu tinggal di rumah bersama dengan ayah, ibu, dan satu adik perempuan.

Penelitian kedua dilakukan di rumah partisipan kedua di Desa Tulungrejo Rt 04 Rw 02 Kec Gandusari Kab.Blitar. Wawancara dilakukan di ruang tamu. Di dalam rumah tersebut terdiri dari 1 ruang tamu, 2 kamar tidur, 1 ruang keluarga, 1 kamar mandi, dan 1 dapur. Sarana dan prasarana yang ada di rumah partisipan kedua terdapat 1 tv, 2 sound system, alat dapur, 1 lemari, 1 meja 3 kursi, 1 kulkas, 2 jendela dengan kondisi rumah yang bersih dan rapi. Partisipan kedua tinggal di rumah bersama dengan ayah, ibu, dan satu adik laki-laki.

Penelitian ketiga dilakukan di rumah partisipan ketiga di Desa Tulungrejo Rt 03 Rw 02 Kec Gandusari Kab.Blitar. Wawancara dilakukan di depan TV. Di dalam rumah tersebut terdiri dari 1 ruang tamu, 2 kamar tidur, 1 kamar mandi, dan 1 dapur. Sarana dan prasarana yang ada di rumah partisipan kedua terdapat tv, 1 kulkas, alat dapur, 1 meja 2 kursi, 1 karpet, 5 jendela dengan kondisi rumah yang lumayan bersih. Partisipan ketiga tinggal di rumah bersama dengan ayah, ibu, dan satu adik laki-laki.

Saya datang ke semua rumah partisipan pada hari Kamis, 24 Agustus 2023 untuk membicarakan maksud dan tujuan saya datang serta melakukan persetujuan atau informed consent. Setelah itu partisipan menandatangani lembar persetujuan atau informed consent. Wawancara dilakukan secara tatap muka keesokan harinya.

3.4 Subjek Penelitian/Partisipan

Di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi penelitian case study research (CSR), maka teknik sampling penelitian yang digunakan adalah teknik non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling (teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau tujuan tertentu). Subjek penelitian atau partisipan dalam penelitian ini yaitu remaja putri di Desa Tulungrejo yang merasakan *dismenore* dengan kriteria: (1) tiga remaja yang merasakan *dismenore* yaitu Nn. F sebagai partisipan pertama, Nn. L sebagai partisipan kedua dan yang terakhir Nn. M selaku partisipan ketiga. (2) bersedia menjadi partisipan dengan menandatangani surat kesediaan sebagai partisipan (3) dapat menceritakan dengan baik. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak tiga remaja putri yang merasakan *dismenore* setiap bulan saat siklus menstruasi.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk mengeksplorasi upaya apa saja yang dilakukan remaja putri untuk mengatasi *dismenore*. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yang melibatkan tiga partisipan yaitu remaja bernama Nn. F sebagai partisipan 1, remaja bernama Nn. L sebagai partisipan 2 dan remaja bernama Nn. M sebagai partisipan 3. Pelaksanaan dari wawancara semi terstruktur yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menyiapkan topi-topik pertanyaan terkait dengan upaya mengatasi

dismenore. Dalam metode ini peneliti dapat melakukan improvisasi atau mengembangkan pertanyaan sehingga lebih fleksibel dalam mengeksplorasi upaya mengatasi *dismenore* yang dilakukan remaja.

Peneliti melakukan pengambilan data yang bersifat verbal menggunakan alat bantu DVR (Digital Voice Recorder) sejumlah satu alat. Proses wawancara dilakukan secara bergantian selama tiga hari yaitu hari Jumat, 25 Agustus 2023 dilakukan wawancara untuk partisipan satu. Kemudian hari Sabtu, 26 Agustus 2023 dilakukan wawancara dengan partisipan kedua. Setelah itu hari Minggu, 27 Agustus 2023 dilakukan wawancara dengan partisipan ketiga. Data yang sudah diperoleh dalam bentuk rekaman suara digital selanjutnya di ubah ke dalam transkrip.

3.6 Metode Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat syarat khusus yang harus dipenuhi peneliti yaitu keabsahan data agar hasil penelitian valid . Keabsahan data yaitu tahap pengujian validitas pada penelitian kualitatif. Keabsahan data harus diperhatikan, karena data pada penelitian merupakan komponen yang sangat penting, data ini akan digunakan sebagai sumber analisis data, dan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian. Data yang didapatkan saat penelitian harus memenuhi syarat keabsahan data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui metode dalam uji keabsahan data pada penelitian kualitatif, salah satu metode untuk menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber (Sa'adah et al., 2022).

Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari

berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Penggabungan data dari partisipan 1, partisipan 2, dan partisipan 3. Pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan sumber data yang valid serta mendukung dari data yang didapat oleh peneliti. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data yaitu dari partisipan 1 (Nn. F) , partisipan 2 (Nn. L) dan partisipan 3 (Nn. M).

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses dalam penelitian yang dilakukan jika semua data yang dibutuhkan sudah terkumpul untuk memecahkan masalah pada penelitian tersebut (Sugiyono, 2018). Pada saat pengumpulan data, dilakukan juga analisis data untuk memperkuat dan memperdalam masalah yang diteliti. Analisis data sangat penting dalam proses penelitian karena dengan adanya analisis data peneliti dapat melakukan pengamatan lebih fokus terhadap masalah yang dikaji (Firman, 2015).

Penelitian studi kasus ini, menggunakan metode analisis domain. Analisis domain pada hakikatnya adalah upaya peneliti untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dan relative menyeluruh tentang data yang ada dalam fokus penelitian. Caranya yaitu dengan membaca seluruh naskah atau data untuk memperoleh domain atau ranah apa saja yang ada didalam data tersebut. Pada tahap ini peneliti tidak perlu membaca dan memahami data secara rinci dan detail, karena targetnya hanya untuk memperoleh domain. Kemudian peneliti harus melakukan wawancara secara menyeluruh untuk mendapat kan informasi yang banyak tentang kasus yang diambil. Hasil wawancara akan di rekam menggunakan bantuan HP. Data yang terkumpul akan dilakukan pemilahan terhadap data yang paling penting untuk mendukung penelitian ini. Hasil wawancara yang dilakukan akan dipilah dan

hasilnya akan disusun secara berurutan sesuai dengan pokok masalah yang ditimbul. Kemudian hasil wawancara akan di transkrip dan diidentifikasi kata kunci nya sehingga akan ditemukan sub tema lalu akan menjadi tema.

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah bentuk tanggung jawab moral peneliti dalam penelitian keperawatan. Bagian ini menjelaskan masalah etika dalam penelitian keperawatan seperti *Inform consent* sebelum melakukan penelitian, dan *confidentiality*. Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi penelitian harus diperhatikan

3.8.1 Informed Consent

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan surat ijin permohonan penelitian kepada partisipan satu, dua, dan tiga. *Informed consent* bertujuan agar klien mengerti maksud dan tujuan studi kasus, beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* antara lain: partisipasi klien, tujuan dilakukan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi. Proses pengambilan data sangat diperlukan untuk melakukan informed consent gunanya untuk menjaga kepercayaan atas informasi yang ada tidak meragukan kerahasiaan dari data yang diperoleh.

3.8.2 Anonimity

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek studi kasus dengan cara tidak atau mencantumkan nama

partisipan pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Penggunaan anonymity atau nama inisial saja dalam penulisan ini berguna agar ketika pasien disebutkan masalahnya, narasumber tidak merasa canggung atau malu ketika diulas.

3.8.3 Confidentiality

Kerahasiaan berarti peneliti akan menjaga semua catatan secara tertutup dan hanya orang-orang yang terlibat dalam penelitian yang dapat menggunakannya, yang merupakan etika dalam memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya. Seperti penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan Etical Clearance sangat diperlukan dalam penyusunan study kasus, contohnya seperti terkait dengan budaya setempat, bisa saja kita jika melakukan wawancara atau melibatkan seseorang sebagai subjek penelitian, kita memerlukan persetujuan keluarga dan suku setempat. Itulah perlunya kita sebagai tenaga medis bersikap etis, tidak kemandirian dari sisi kita, tetapi manfaat responden juga menjadi tujuan utama. Jadi, etical clearance adalah bentuk tanggung jawab moral peneliti.